

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan bagian dari sektor jasa keuangan yang dalam aktivitasnya, khususnya produk, akad dan layanannya, selain bertumpu pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking principles*) juga wajib mematuhi prinsip syariah. Berdasarkan pasal 1 angka 7 UU No : 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah (UU Perbankan Syariah), yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam jasa lalu lintas pembayaran; kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.¹

¹Lastuti Abubakar dan Tri Handayani “ Percepatan Pertumbuhan Perbankan Syariah Melalui Implementasi Tata Kelola Syariah”, *Jurnal Law and*

Kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) meliputi Non Performing Financing (NPF), Pertumbuhan Volume Pembiayaan dan Inflasi.

Dalam rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan terdapat beberapa istilah, salah satunya *non Performing Financing (NPF)*. *Non Performing Financing (NPF)* merupakan jumlah kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Selain itu *Non Performing Financing (NPF)* merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut dimana jika tidak segera dicari solusinya akan memberi dampak yang berbahaya pada bank tersebut.²

Bank sangat memperhatikan risiko ini, mengingat sebagian besar bank melakukan pemberian kredit sebagai bisnis utamanya. Saat ini, sejarah menunjukkan bahwa resiko kredit merupakan kontributor utama yang menyebabkan kondisi bank memburuk, karena nilai kerugian yang ditimbulkannya sangat

Justice, Vol. 2, No. 2 (Oktober, 2017) Fakultas Hukum Universitas Padjajaran, h.125, journals.ums.ac.id, di unduh pada 22 November 2019

² Silmi Nur Fauziah, "Pengaruh non performing Financing Gross(NPF Gross) dan non performing Financing net (NPF Net) Terhadap Return On asset (ROA) pada PT.BCA Syariah Periode 2014-2016", (Skripsi,Fakultas Syariah dan Hukum UIN sunan Gunung Djati Bandung, 2018),h. 4-5,digilib.uinsgd.ac.id, pada 07 Februari 2020

besar sehingga mengurangi modal bank secara cepat. Indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit adalah tercermin dari besarnya *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.³

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank syariah menyalurkan pendanaan yang dihimpun dalam bentuk pembiayaan ke sektor riil dengan tujuan produktif menggunakan *trade-based financing* dan *investment-based financing*. *Trade-based financing* dapat menggunakan pola jual beli dan pola sewa. *Investment-based financing* dapat menggunakan pola bagi hasil. Selain itu, bank syariah dapat memberikan dana talangan dengan pola pinjaman.⁴

³ Isti nanda Putri Lestari, “Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBIS), Nilai tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017”, (Skripsi,Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2019), h.2-3,repository.uinjkt.ac.id, pada 04 Februari 2020

⁴Darsono,Ali Sakti, Ascarya,DKK, *Perbankan Syariah Di Indonesia Kelembagaan Dan Kebijakan Serta Tantangan Ke Depan*,(Depok:PT. Raja Grafindo Persada,2017), h.63

Selanjutnya indikator yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah adalah Inflasi. Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Inflasi berkaitan dengan kenaikan harga barang dan jasa secara umum.⁵

Inflasi merupakan kejadian ekonomi yang sering terjadi meskipun tidak pernah dikehendaki. Milton Friedman mengatakan inflasi ada dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter yang mencerminkan adanya pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil.⁶

Tabel 1.1
Perkembangan NPF, Pertumbuhan Volume Pembiayaan, dan Inflasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Per Desember 2016 - Desember 2019

Tahun	NPF (%)	Pertumbuhan Volume Pembiayaan (%)	Inflasi (%)
2016	2,17 %	2,63 %	3.02 %
2017	2,58 %	4,11%	3.61 %
2018	1,95 %	3,47 %	3.13 %
2019	1,88 %	3,55 %	2,72 %

Sumber: Laporan keuangan OJK dan BI

⁵Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Serang: Koperasi Syariah Barka, 2017), Cetakan ketiga, h.113

⁶Yulina Ester Manafe, "Pengaruh Inflasi terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Di Indonesia", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Fatah Palembang, 2017), h.15, eprints.radenfatah.ac.id, pada 06 Februari 2020

Berdasarkan data pada tabel 1.1 bahwa perkembangan Non Performing Financing (NPF) atau Pembiayaan Bermasalah mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2016 sebesar 2,17% kemudian meningkat pada tahun 2017 sebesar 2,58% namun pada tahun 2018 cenderung mengalami penurunan yaitu sebesar 1,95% dan terus menurun pada tahun 2019 sebesar 1,88%.

Kemudian pada Tabel 1.1 terdapat Pertumbuhan Volume Pembiayaan dalam keadaan fluktuasi, dimana pada tahun 2016 Pertumbuhan Volume Pembiayaan sebesar 2,63% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu sebesar 4,11% dan kembali menurun pada tahun 2018 sebesar 3,47% namun pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 3.55%.

Selanjutnya, terdapat juga faktor lain pada tabel 1.1 yaitu Inflasi di Indonesia yang juga cenderung mengalami keadaan fluktuasi dimana pada tahun 2016 sebesar 3,02% kemudian pada tahun 2017 mulai meningkat sebesar 3,61% namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 3,13% dan terus menurun pada tahun 2019 sebesar 2,72%.

Non Performing Financing (NPF) merupakan masalah utama pada bank. Bank sebagai lembaga *Intermediate* diuntut bisa memutar uang sebaik mungkin melalui skema *funding* dan *landig*. NPF (pembiayaan macet) mengakibatkan perputaran uang dalam bank terganggu. Hal ini dikarenakan dana yang seharusnya dikembalikan oleh nasabah melalui skema pembiayaan tidak dapat dikembalikan, sehingga mengganggu perputaran uang di bank.

Faktor yang mempengaruhi Non Performing Financing terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal salah satunya berupa bentuk perjanjian akad bank seperti uraian sebelumnya. sedangkan Faktor Eksternal yaitu kondisi makro ekonomi salah satunya adalah Inflasi. Inflasi merupakan gejala dari kondisi *overheating* ekonomi sebuah negara dikarenakan terlalu banyaknya uang yang beredar di masyarakat. inflasi mengakibatkan kenaikan harga-harga komoditas sehingga membuat daya beli menurun.⁷

⁷Dicky Iskandar Dzulqornain Aiz, “pengaruh total pembiayaan dan inflasi terhadap Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017”, (skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “***Pengaruh Pertumbuhan Volume Pembiayaan Dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2016-2019***”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Pertumbuhan Volume Pembiayaan dan Inflasi Terhadap *Non Performing financing* (NPF)
2. *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami Fluktuasi pada setiap bulannya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar peneliti ini bisa lebih terarah, fokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian, oleh karena itu penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Pertumbuhan Volume Pembiayaan ini dibatasi hanya dengan menggunakan pembiayaan jual beli, sewa, dan bagi hasil
2. Penelitian ini menggunakan NPF Net karena penelitian ini hanya dibatasi pada pembiayaan golongan yang kolektabilitasnya kurang lancar dan macet.

D. Permusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka dapat disampaikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pertumbuhan Volume Pembiayaan Berpengaruh Terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019?
2. Apakah Inflasi Berpengaruh Terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019?
3. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Volume Pembiayaan dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan dalam penelitian yang akan dibahas antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Volume Pembiayaan Berpengaruh Terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019.
2. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah Inflasi Berpengaruh Terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019.
3. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Volume Pembiayaan dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa, ataupun yang ingin melakukan

penelitian serupa lebih lanjut mengenai Pertumbuhan Volume Pembiayaan dan Inflasi Terhadap NPF.

2. Lembaga Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kearah yang lebih baik lagi bagi perbankan syariah di indonesia sebagai sarana evaluasi dalam meningkatkan kinerja dalam hal pembiayaan sehingga kegiatan perbankan syariah tetap berjalan.

3. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dibidang Pertumbuhan Volume Pembiayaan pada perbankan syariah, selain itu juga untuk menerapkan ilmu yang dimiliki yang telah diperoleh dibangku kuliah.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian sebelumnya, terkadang ada judul yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah dan tujuan yang diteliti berbeda. Dari penelitian tersebut peneliti menemukan beberapa sumber kajian lain yang lebih dahulu

membahas pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen, yaitu :

Tabel 1.2
Penelitian Tedahulu

No	Judul Penelitian (Tahun)	Variabel Penelitian/ Analisis	Metode Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Inflasi Terhadap Non Performing (NPF) Pada PT.Bank BRI Syariah	Menggunakan: FDR, Inflasi, dan NPF Menggunakan an: <i>Analisis Regresi Linier</i>	Menggunakan: Infalsi Dan NPF Menggunakan kan: <i>Analisis Regresi Linier</i>	Menggunakan: FDR	Berdasarkan uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara inflasi dengan NPF

	Siti Roissyatul Mursidah, Tri Sudarwanto, dkk	<i>Berganda</i>	<i>Berganda</i>		
2	Pengaruh Inflasi Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada PT.Bank Syariah mandiri Di Indonesia	Menggunakan: Inflasi dan NPF Menggunakan an: <i>Regresi</i>	Menggunakan: Inflasi dan NPF	Menggunakan: <i>Regresi</i> <i>Linier</i> <i>Sederhana</i>	Berdasarkan uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF.

	Yulina Ester Manafe	<i>Linier</i> <i>Sederhana</i>			
3	Pengaruh Total Pembiayaan dan Inflasi Terhadap Non Perfroming Financing (NPF) Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2013-2015. Dicky	Menggunakan: Inflasi dan NPF Menggunakan an: <i>Regresi</i> <i>Linier</i> <i>Berganda</i>	Menggunakan: Inflasi dan NPF Menggunakan kan: <i>Regresi</i> <i>Linier</i> <i>Berganda</i>	Menggunakan: Total Pembiayaan. n.	Berdasarkan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF.

	Iskandar Dzulqornain Aiz				
4	Pengaruh Cadangan Nilai Kerugian Penurunan (CKPN) dan Pertumbuhan Volume Pembiayaan serta Inflasi Terhadap Non Perfoeming Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di	Menggunakan: CKPN, Pertumbuhan Volume Pembiayaan, Inflasi, dan NPF Menggunakan: <i>Analisis</i>	Menggunakan: Pertumbuhan Volume Pembiayaan, Inflasi, dan NPF Menggunakan: <i>Analisis</i>	Menggunakan: CKPN	Berdasarkan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Volume Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap NPF.

	Indonesia Periode 2012-2016 Mega Diah Ainikmatus Sholikhah, d kk	<i>Regresi Linier Berganda</i>	<i>Regresi Linier Berganda</i>		
5	Determinasi Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah Indonesia	Menggunakan: NPF, BOPO, DPK, Inflasi, Kurs, BI rate, dan, Volume Pembiayaan	Menggunakan: NPF, Inflasi,dan ,Volume Pembiayaan	Menggunakan: BOPO, DPK, Kurs ,BI Rate.	Berdasarkan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap volume

	Masudah	Menggunakan: <i>Regresi Linier Berganda</i>	Menggunakan: <i>Regresi Linier Berganda</i>		pembiayaan
--	---------	--	--	--	------------

H. Kerangka Penelitian

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan atau sintesis tentang hubungan antarvariabel yang disusun dari berbagai teori yang telah diuraikan. Dalam hal ini, sintesis yang telah tersusun, yaitu yang menghubungkan variabel-variabel yang akan diteliti, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis penelitian.⁸

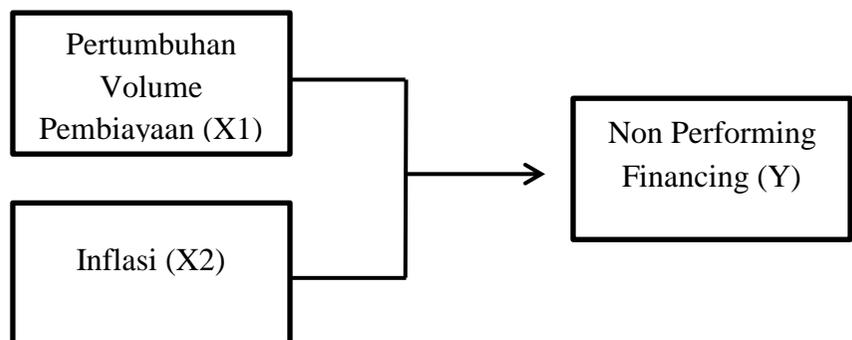
Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka peneliti menggunakan variabel dependen atau bebas (X) yaitu Pertumbuhan Volume Pembiayaan, Inflasi dan satu variabel

⁸Murti Sumarni & Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta:C.V Andi Offset,2006),h.27-28

dependen atau terikat (Y) yaitu Non Performing Financing (NPF).

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui serta menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Volume Pembiayaan Dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019. Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Penelitian



I. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah dugaan atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat

menerangkan fakta-fakta yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan.⁹

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan. Hipotesis merupakan pernyataan sementara berupa dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu, hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran.¹⁰

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel Pertumbuhan Volume Pembiayaan, dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019.

J. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, pemusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

⁹Suharyadi Purwanto, *STATISTIKA: Untuk Ekonomi Dan keuangan Modern*,(Jakarta: Salemba Empat,2015),Edisi 2 buku 2, h.81.

¹⁰ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri,2015), h.98.

penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori yang dilengkapi definisi *Non Performing Financing* (NPF), Pertumbuhan Volume Pembiayaan, Infalsi, serta memuat keterkaitan hubungan antar variabel Pertumbuhan Volume Pembiayaan, Infalsi dengan Non Performing Financing (NPF), dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan yang terdiri dari waktu dan tempat, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta variabel penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.